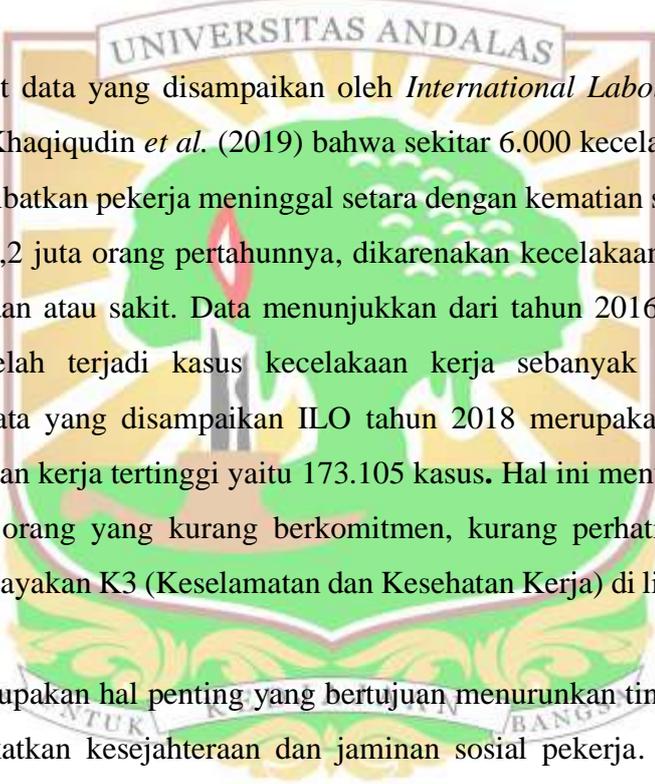


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang



Menurut data yang disampaikan oleh *International Labour Organization* (2018) dalam Khaqiqudin *et al.* (2019) bahwa sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang terjadi mengakibatkan pekerja meninggal setara dengan kematian satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahunnya, dikarenakan kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan atau sakit. Data menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 telah terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 397.512 kasus. Berdasarkan data yang disampaikan ILO tahun 2018 merupakan tahun dengan angka kecelakaan kerja tertinggi yaitu 173.105 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang kurang berkomitmen, kurang perhatian, dan kurang dalam membudayakan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di lingkungan kerja.

K3 merupakan hal penting yang bertujuan menurunkan tingkat kecelakaan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan jaminan sosial pekerja. Apabila, terjadi kecelakaan akan menyebabkan kerugian pada tenaga kerja dan perusahaan (Irzal, 2016). Keselamatan kerja merupakan kondisi pekerja merasa aman dan nyaman dengan lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kualitas dan produktivitas saat bekerja. Berbeda hal dengan keselamatan kerja, kesehatan kerja adalah aturan-aturan yang diterapkan pada karyawan atau tenaga kerja guna menjaga kondisi dari kejadian atau keadaan yang dapat merugikan kesehatan sehat, fisik, dan sosial, sehingga pekerja dapat bekerja lebih optimal dan produktif (Kartikasari dan Swasto, 2017). Jadi, K3 adalah suatu usaha agar terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat terlindung dari kecelakaan kerja

dan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Irzal, 2016).

Menurut Tarwaka (2012) dalam Khaqiqudin *et al.* (2019) kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian tidak terduga dan tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian materi, waktu, dan korban jiwa yang terjadi di suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Hutagaol (2012) dalam Kurniawati *et al.* (2014) menyatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja terbagi atas dua kelompok yaitu penyebab langsung dan penyebab dasar. Kategori penyebab langsung ada dua yaitu tindakan tidak aman (*unsafe acts*) adalah manusia melakukan perbuatan berbahaya, contohnya saat bekerja pengetahuannya terbatas, saat bekerja badan dalam keadaan letih dan lesu, dan lain-lain. Sedangkan, kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah suatu keadaan yang dapat mengakibatkan kecelakaan, contohnya lingkungan kerja yang bising, alat pelindung diri yang tidak tersedia, dan lain-lain. Selanjutnya, kategori penyebab dasar terdiri dari 4 faktor yaitu faktor manusia, faktor kemampuan fisik dan mental, faktor *skill*, dan faktor lingkungan kerja. Kasus kecelakaan kerja cenderung meningkat setiap tahunnya. Dikutip dari www.bpjsketenagakerjaan.go.id (2019) Khrisna Syarif, Direktur Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan, menyampaikan setiap tahun kecelakaan kerja cenderung meningkat. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) melayani rata-rata 130.000 kasus kecelakaan kerja ringan sampai dengan kasus yang berdampak fatal.

Pemerintah selaku penyelenggara pemerintahan peduli terhadap K3 tenaga kerja. Kepedulian pemerintah didasari oleh UU (Undang-Undang) No 1 tahun 1970 mengenai keselamatan kerja bahwa setiap pimpinan dan pegawai wajib melaksanakan keselamatan kerja (Kemnaker,1970). Kemudian, UU No 36 tahun 2009 pasal 164 ayat 1 dan 2 tentang kesehatan kerja bahwa kesehatan kerja diberikan kepada pekerja supaya terhindar dari gangguan kesehatan dan konsekuensi yang buruk sebelum maupun setelah bekerja, hal ini untuk pekerja sektor formal maupun informal. Selanjutnya, UU No. 13 tahun 2003 pasal 86 ayat 1 dan 2 tentang K3 menyatakan bahwa semua pekerja atau buruh mempunyai hak

mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral, nilai-nilai agama, dan perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Selain itu, melindungi keselamatan kerja pekerja atau buruh agar produktivitas kerja optimal (Kemenperin, 2003).

Peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah menunjukkan bahwa suatu lembaga memerlukan penerapan K3 guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 1996 sistem yang menangani pelaksanaan K3 di suatu organisasi disebut Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 diatur dalam PP (Peraturan Pemerintah) No. 50 tahun 2012. SMK3 merupakan sistem yang menyusun urutan proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan menciptakan suatu cara pengelolaan K3 yang teridentifikasi dan dapat dilakukan berkelanjutan (Mathinus *et al.*, 2019).

Penerapan K3 biasanya diterapkan di lingkungan perusahaan manufaktur dan jasa. Namun, di kawasan kampus juga perlu diterapkan K3 karena berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 1996 pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki 100 orang atau lebih tenaga kerja dan mempunyai potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, harus menerapkan SMK3. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan, karena memiliki jumlah mahasiswa dan tenaga kerja yang banyak, sumber potensi terjadinya bahaya dan risiko.

Universitas Andalas (Unand) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbesar di Indonesia. Beberapa contoh kecelakaan yang pernah terjadi di lingkungan kampus yaitu kecelakaan tunggal di dekat gerbang tanggal 17 November 2019. Dikutip dari www.suara.com (2019) bahwa telah terjadi kecelakaan tunggal antara satu unit mobil Mitsubishi Strada dengan 13 sepeda motor yang sedang parkir. Akibat kecelakaan ini satu orang menjadi korban yang mengalami luka ringan dibagian kepala. Di kasus lain terjadi kebakaran di Fakultas Peternakan

tanggal 14 Februari 2005. Dikutip dari news.detik.com (2005), Wakil Rektor II, Muslim Kasim mengatakan bahwa kebakaran terjadi pada pukul 11.00 di ruang dosen dikarenakan arus pendek listrik. Tidak ada korban jiwa namun kampus mengalami kerugian materi hingga ratusan juta. Contoh kasus kejahatan lainnya yaitu kejadian begal yang dikutip dari www.covesia.com (2019). Kapolsek Pauh, Kompol Hamidi menyatakan bahwa kejadian begal terhadap mahasiswa Unand terjadi pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 07.15 WIB di area Aboretum Universitas Andalas. Ada juga kejadian motor hilang di lingkungan kampus Unand yang dikutip dari www.hariansinggalang.com (2016). Ketua UKM Pengenalan Hukum dan Politik Unand, Ridho, mengatakan bahwa motor yang hilang di area kampus Universitas Andalas dari 2012 sampai dengan 2016 berjumlah 206 sepeda motor. Data tersebut hanyalah data yang diperoleh dari korban yang kehilangan motor dan melapor ke polisi. Apabila seluruh korban yang kehilangan motor melapor ke polisi, maka kemungkinan jumlah motor yang hilang motor yang bisa lebih dari 200 persen.

Alasan perlunya K3 diterapkan di lingkungan kampus, diperkuat dengan adanya beberapa kasus kecelakaan serta kebakaran yang terjadi di beberapa perguruan tinggi lainnya di Indonesia, yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Kasus Kebakaran dan Kecelakaan Kerja pada Perguruan Tinggi di Indonesia

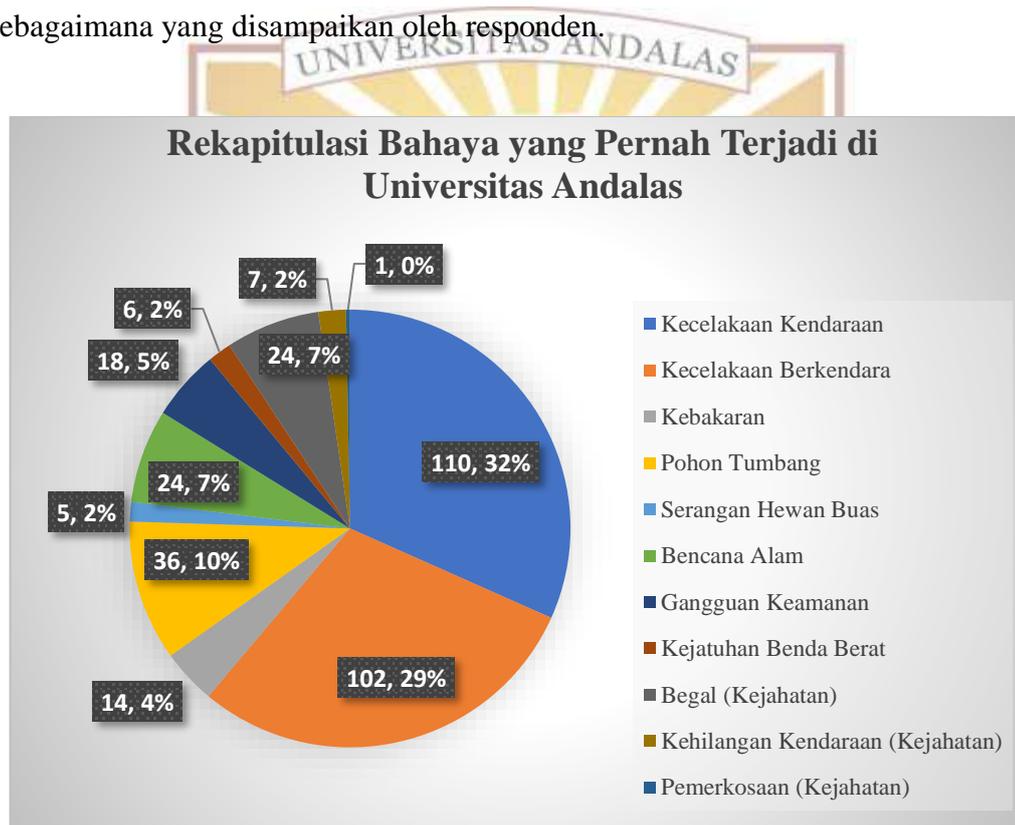
Perguruan Tinggi	Waktu Kejadian	Lokasi
Universitas Indonesia (UI)	7 Januari 2014	Gedung C Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
	16 Maret 2015	Laboratorium Kimia Fakultas Farmasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)	30 Juni 2012	Laboratorium Kimia
	22 Agustus 2015	Gedung Robotika
Universitas Gadjah Mada (UGM)	24-Apr-16	Ruang Sidang Utama atau Lantai Merah Jurusan Teknik Sipil

Sumber: Gabungan Sumber Berita

Penulis juga melakukan survey awal untuk mengetahui berbagai peristiwa K3 yang terjadi di Universitas Andalas. Survey ini dilakukan pada tanggal 2

Februari 2020 kepada mahasiswa/i melalui *google form* yang berisikan 5 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 171 mahasiswa/i Universitas Andalas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa/i pernah mengalami atau melihat kecelakaan yang terjadi di lingkungan kampus. Beberapa jenis kecelakaan yang pernah terjadi di lingkungan kampus yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**. Selain itu, pihak Universitas Andalas masih belum responsif dan butuh waktu lama dalam menanggapi adanya kejadian kecelakaan di kampus, sebagaimana yang disampaikan oleh responden.



Gambar 1.1 Rekapitulasi Bahaya Yang Pernah Terjadi di Universitas Andalas

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan Bapak Amri Bachtiar selaku pegawai Biro Umum dan Sumber Daya dan Rince Alivia selaku Satpam Universitas Andalas pada tanggal 30 Desember 2019. Beliau mengatakan Universitas Andalas belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai permasalahan K3 dan belum ada pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan K3. Apabila ada korban yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja di

lingkungan Universitas Andalas, maka korban langsung dibawa ke Rumah Sakit Universitas Andalas. Selain itu, pihak satpam tidak melakukan pendataan secara tertulis mengenai jenis-jenis kecelakaan yang telah terjadi di lingkungan Universitas Andalas. Kalaupun ada data yang dapat dilihat, maka data tersebut berada di kantor Polsek Pauh yang diperoleh dari data laporan korban.

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan informasi surat kabar dapat disimpulkan bahwa Universitas Andalas belum memiliki upaya pencegahan kecelakaan dan perlu memiliki kebijakan yang terkait dengan K3 di lingkungan kampus, seperti universitas yang telah menerapkan K3 yaitu Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI). Universitas ini memiliki Unit Pelaksana Teknis K3 serta buku panduan keselamatan dan keamanan di lingkungan kampus. K3 penting diterapkan di lingkungan kampus karena kecelakaan dapat terjadi dimana saja berada dan kapan saja termasuk di institusi pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, tahap awal perlu dilakukan yaitu identifikasi potensi bahaya. Setelah itu, potensi bahaya yang telah didapatkan dilakukan penilaian risiko dan pengendalian terhadap risiko. Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko adalah hal dasar dari SMK3 dan bagian dari manajemen risiko (Supriyadi *et al.*, 2015). Mengingat area kampus Unand yang luas, maka ruang lingkup penelitian yang akan dikaji dibatasi pada Jurusan Teknik Industri (JTI) agar penelitian lebih terfokus. Hal ini bertujuan mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan pada warga kampus serta menciptakan lingkungan kampus aman, nyaman, selamat, dan sehat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi potensi bahaya, menilai risiko, dan upaya mengendalikan risiko K3 di JTI Fakultas Teknik Universitas Andalas dalam rangka menyusun SMK3 yang lebih komprehensif.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya K3 di gedung dan area umum JTI Fakultas Teknik Universitas Andalas.
2. Menilai risiko K3 di gedung dan area umum JTI Fakultas Teknik Universitas Andalas.
3. Menentukan strategi pengendalian risiko yang tepat di di gedung dan area umum JTI Fakultas Teknik Universitas Andalas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di gedung dan area umum Jurusan Teknik Industri.
2. Penelitian ini hanya dilakukan sampai rekomendasi pengendalian risiko.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta dijadikan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah – langkah secara terorganisir dari awal hingga akhir dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Data yang telah dikumpulkan yang dibutuhkan untuk penyelesaian penelitian ini dituangkan ke dalam bab ini. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber. Kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis yang dilakukan terhadap hasil pengumpulan data dan hasil pengolahan yang dilakukan. Dengan menganalisis diharapkan pemecahan masalah dari penelitian ini dapat ditemukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran berisikan rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan sebagai perbaikan atas penelitian.

